

NASIB EKONOMI KREATIF PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Marseto DS

Dosen Ekonomi Pembangunan FEB UPN V Jawa Timur

Abstraksi

Pasca terpuruk akibat pandemi COVID-19, ekonomi kreatif di Indonesia terus berjuang menjadi garda terdepan mengambil bagian dalam momentum Kebangkitan Nasional. Upaya ini dilakukan dengan mengadakan sejumlah program unggulan guna mempercepat pemulihan sektor ekonomi kreatif.

Pandemi COVID-19 bagai dua sisi mata uang bagi ekonomi kreatif tanah air. Selain hantamannya yang dahsyat, pandemi juga membuka peluang baru bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia.

Tantangan terbesar saat pandemi datang adalah berubahnya sistem penjualan pada industri kreatif global. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak membeli perlengkapan secara luar jaringan (luring), saat pandemi cara tersebut tak lagi digunakan.

Pembeli tidak mau mengambil risiko terkait penularan COVID-19, sehingga sistem jual-beli beralih ke dalam jaringan (daring). Hal ini memberikan tantangan besar bagi sektor ekonomi kreatif tanah air.

Pasalnya, tidak semua pelaku ekonomi kreatif di Indonesia memahami metode daring. Sehingga pada awal-awal pandemi berlangsung, tidak sedikit usaha kreatif yang terpaksa gulung tikar karena minimnya permintaan.

Namun, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak tinggal diam akan hal tersebut. Pemerintah terus memutar otak untuk mengubah tantangan ini menjadi kesempatan.

Akhirnya tercetuslah program bimbingan terkait memasarkan produk secara daring bagi para pelaku ekonomi kreatif. Sejak bimbingan berlangsung, banyak pelaku ekonomi kreatif yang mulai beradaptasi dengan teknologi dalam memasarkan produk mereka.

Hal tersebut juga menjadi salah satu kekuatan baru bagi sektor ekonomi kreatif tanah air. Nantinya, setelah pandemi berakhir, kemampuan untuk menguasai pasar daring akan menjadi nilai tambah bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia.

Kata kunci. : Ekonomi, Pandemi covid 19

Pendahuluan

Sejauh ini telah banyak program yang dilakukan Kemenparekraf/Baparekraf untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, dan sumber daya manusia dalam sektor ekonomi kreatif. Salah satunya adalah meluncurkan program #BeliKreatifLokal.

Realisasi program #BeliKreatifLokal sangat positif, dan membawa dampak signifikan bagi banyak pelaku ekonomi kreatif. Program yang dijalankan sejak April 2020 ini telah berhasil menyerap 6.738 tenaga kerja, serta berhasil membangun kolaborasi dengan 6 *e-commerce*, dan 2 jasa transportasi daring.

Meninjau dari keberhasilan program #BeliKreatifLokal di Jabodetabek, Kemenparekraf/Baparekraf melebarkan sayap dengan meluncurkan Beli Kreatif Danau Toba. Sama dengan program pendahulunya, program ini dilakukan untuk memberikan pendampingan bagi pelaku ekonomi kreatif lokal.

Selain upaya pendampingan langsung, Kemenparekraf/Baparekraf juga memberikan bantuan berupa alokasi hibah sesuai dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Program-program tersebut antara lain; stimulus kredit ekonomi kreatif, KUR dan UMI, relaksasi pajak, serta penjaminan korporasi padat karya. Belakangan, Kemenparekraf/Baparekraf terus mendukung terealisasinya Program Padat Karya di sektor parekraf.

Fokus pada program padat karya ini berada di pulau Bali, dengan mencakup pembukaan hingga 150 ribu lapangan pekerjaan.

Optimisme di Sektor Ekonomi Kreatif

Menparekraf Sandiaga Uno optimis, jika 2021 akan menjadi tahun pemulihan sektor ekonomi kreatif secara global. Sandiaga juga menyebutkan, tahun ini adalah momentum yang tepat untuk melaksanakan pemulihan global yang telah direncanakan.

Berdasarkan Opus Creative Economy Outlook 2019, sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar Rp1.105 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Angka ini membawa nama Indonesia dalam posisi ketiga di dunia, untuk jumlah kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB negara.

Targetnya, pada 2021 geliat ekonomi kreatif kembali dirasakan, sehingga kontribusi terhadap PDB negara dapat lebih signifikan. Salah satu target yang harus dipenuhi adalah terbukanya lapangan kerja dalam sektor ekonomi kreatif.

Mengingat pada 2019 sektor ekonomi kreatif mampu menyerap 17 juta tenaga kerja. Potensi ini sangat besar untuk mengentaskan masalah lapangan pekerjaan di Indonesia.

Harapannya, keberhasilan ini dapat kembali tercapai seiring dengan Pemulihan Ekonomi Nasional. Bahu membahu menciptakan inovasi juga menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mewujudkan target tersebut.

Pasalnya, inovasi merupakan napas dari keberlangsungan industri kreatif di Indonesia. Jika inovasi dan kreativitas dapat berjalan beriringan, maka pemulihan ekonomi; khususnya ekonomi kreatif, akan semakin mudah diwujudkan.

Landasan

a. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era **ekonomi** baru yang mengintensifkan **informasi** dan **kreativitas** dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari **sumber daya manusia** sebagai **faktor produksi** yang utama.^[1] Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan **industri kreatif** yang menjadi pengejawantahannya.^[2] Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep **ekonomi informasi** yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif.^[3] Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, **Amerika Serikat** menghasilkan produk-produk **Hak Kekayaan Intelektual (HKI)** senilai 414 miliar dolar yang menjadikan HKI sebagai barang ekspor nomor satu di Amerika Serikat.^[3]

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*.^[3] Dalam sebuah

boronavirus Disease-19 atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 merupakan virus yang muncul pada akhir tahun 2019. Virus tersebut mempengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan manusia di berbagai negara pada tahun 2020. Penyebarannya yang sangat cepat dapat menimbulkan kerugian bagi sebuah negara. Beberapa sektor akan terkena dampak dari adanya virus ini seperti sektor ekonomi, pariwisata, dan budaya. Indonesia juga dipastikan terkena dampaknya. Salah satu sektor yang dipastikan adalah sektor perekonomian, yang merujuk pada ekonomi syariah yang dalam hal jual beli akad as-salam (*pre order*). Dampak negatif yang ditimbulkan dari penyebaran *Coronavirus Disease-19* ini ialah adanya keterlambatan pengiriman barang. Terlebih setelah pemerintah memutuskan untuk mengeluarkan himbuan terkait *physical distancing* dan WFH atau *Work From Home*,

masyarakat semakin giat melakukan kegiatan jual beli secara online. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat merasa perlu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan demikian hal tersebut dapat menguntungkan beberapa pihak. Tetapi, perlu pula memperhatikan kepastian terhadap melakukan jual beli online secara pre order agar tidak menimbulkan perselisihan yang beresiko terjadinya penipuan.

DOWNLOADS

REFERENCES

A. Hasan. (2018). *Bulughul Maram*, Bandung: CV. Diponegoro.

Adiwarman Aswar Karim. (2017). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gemas Insani Press.

Ahmad Azhar Basyir. (2014). *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: UII Press.

Burhanuddin. (2019). *Hukum Kontrak Syariah*, Yogyakarta: BPFE.

Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis. (2016). *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.

Dimyauddin, Djuwaini. (2015). *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghufron Mas'adi. (2018). *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hendi Suhendi. (2019). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

M. Ali. Hasan. (2017). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mardani. (2017). *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad. (2018). *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad atau Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syariah)*. Yogyakarta: UII Press.

Nasroen Haroen. (2017). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Rahmat Syafi'i. (2016). *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rozalinda. (2016). *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sayyid Sabiq. (2015). *Fiqih Sunnah*. Juz. 12. Bandung: Al-Ma'arif.

Wahbah al-Zuhaili. (2015). *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jilid V, Jakarta: Gema Insan.

Wahbah al-Zuhairi. (2016). *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Juz IV, Damaskus: Darul Fikr.

Abdul Haris Simal. (2019). Pelaksanaan Jual Beli Dengan Menggunakan Akad As-Salam Ditinjau Dari Prinsip Tabadul Al-Manafi, *Jurnal Cahkim*, Vol. XV, No. 1.

Ashabul Fadhli. (2016). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad As-Salam dalam Transaksi E-Commerce, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol, XV, No. 1.

Aris Munandar. (2017). Keterlambatan Penyerahan Barang dalam Jual Beli Perabotan dengan Akad Isitisna' Menurut Tinjauan Hukum Islam, *Jurista*, Vol. 6, No. 1.

Chairul Iksan Burhanuddin, dkk. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, Nomor 1.

MLE Parwanto. (2020). Virus Corona (2019-NCOV) Penyebab COVID-19, *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3, Nomor 1.

Saprida. (2016). Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli, *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 4, No. 1.

Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia, *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, Vol. 2, Nomor 1.

Shobirin. (2015). Jual Beli Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No. 2.

Yunus, Fahmi, dan Gusti. (2018). Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go-Food, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1.

Uswah Hasanah. (2018). Bay' Al-Salam dan Bai' Al-Istisna', *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.

Worldometer. Covid-19 Coronavirus
Pandemic. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Volume 11, Nomor 1
Tahun 2021

p-ISSN: 20
e-ISSN: 25

JURNAL SUPREMASI

Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum

Terakreditasi Nasional SK Nomor 30/E/KPT/2019

Membedah Pengaturan Hukum Kewarganegaraan Chile: Suatu Kajian Perbandingan
Deden Rafi Syafiq Rabbani

Hoax Versus Freedom Of Speech (In The Perspective Of Pancasila)
Riana Susmayanti

Eksistensi Pemerintah Lokal dalam Melindungi TKI di Perbatasan Negara Melalui Pembentukan F
2015 di Sambas (Tinjauan Yuridis Kewenangan Pemerintahan Daerah)
Hasiah

Perlindungan Hukum terhadap Pekerja yang Mengalami Pelecehan Seksual dalam Rangka Mewujud
Rosalia Dika Agustanti, Satino, Rildo Rafael Bonauli

Hukum Badan Usaha yang Dapat Didirikan oleh Yayasan untuk Mewujudkan Kemudahan Iklim Berusa
Kasiani

Perlindungan Konsumen terhadap Pelaksanaan Perjanjian Layanan Pemesanan Makanan Mela
Bandar Lampung
Rissa Afni Martinouva, Dina Haryati Sukardi, Satrio Nur Hadi

Implikasi Hukum Pandemi Covid-19 terhadap Transaksi Akad Bai'As-Salam (*Pre Order*) dalam Transa
Rahmadi Indra Tektona, Risqullah Cahyanan Putra

Kebijakan Pengaturan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Dampak Wabah Covid-19 dalam RA
Pendapatan Asli Daerah
Amelia Ayu Paramitha

Potensi Terjadinya Persaingan Usaha Tidak Sehat pada Penggunaan Aplikasi Perdagangan Elektro
Industri 4.0
Elza Syarif, Rina Shahriyani Shahrullah, Febri Jaya, Jefri Kurniawan

Pelaksanaan Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transpor
Pencegahan Covid 19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi Online Grab di Kota Surakarta)
Muhammad Bilal, Suharno, Nourma Dewi

Pandemi Covid-19 di Indonesia

merupakan bagian dari pandemi [penyakit koronavirus 2019](#) (Covid-19) yang [sedang berlangsung di seluruh dunia](#). Penyakit ini disebabkan oleh [koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2](#) (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.^{[3][4]} Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan [DKI Jakarta](#), [Jawa Barat](#) dan [Jawa Tengah](#) sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia.

Sampai tanggal 10 Agustus 2021, Indonesia telah melaporkan 3.718.821 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di [Asia Tenggara](#). Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di [Asia](#) dengan 110.619 kematian.^[5] Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites.^{[6][7]} Sementara itu, diumumkan 3.171.147 orang telah sembuh, menyisakan 437.055 kasus yang sedang dirawat.^[1] Pemerintah Indonesia telah menguji 19.177.891 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 71.134 orang per satu juta penduduk.^[8]

Metodologi

Penelitian ini dengan mengambil data sekunder dari berbagai instransi dan media sosial lain, Pemecahan masalah dengan metode kualitatif dari uraian uraian yang ada di media masa dan kemudian disimpulkan oleh peneliti

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Cara industri kreatif bertahan dalam masa pandemi covid 19

Pertama, mengubah tantangan menjadi peluang. Dalam hal ini, perlunya para pelaku industri kreatif memanfaatkan digitalisasi menjadi kunci agar dalam kondisi pandemi, masih dapat bertahan.

"Memastikan akses dan kapasitas dalam ekonomi digital adalah kuncinya. Selain itu, perlu juga menghubungkan sektor kreatif dengan resolusi industri 4.0," ungkapnya dalam acara The Friends of Creative Economy Meeting secara virtual, Rabu (11/11). Kedua, ialah pelaku industri kreatif harus memastikan ketahanan bisnis dan produk. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses industri kreatif kepada inklusi

keuangan, kapasitas produk untuk lebih adaptif dan melakukan transformasi bisnis yang sesuai dengan era kenormalan baru.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berkolaborasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk mengembangkan program anti radikalisme lewat sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam audiensi dengan BNPT secara virtual, Selasa (10/8/2021), Menparekraf/Kabaparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menyampaikan ada beberapa daerah yang dipilih BNPT menjadi Kawasan Khusus Terpadu Nusantara (KKTN) sebagai *soft approach* pencegahan perkembangan radikalisme dan terorisme. Sejumlah daerah yang dimaksud yakni Bima, Nusa Tenggara Barat dan Malang, Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. “Bima juga berada di bawah wilayah koordinatif Badan Pariwisata Labuan Bajo Flores (BPOLBF) Kemenparekraf karena 2 kecamatannya masuk dalam Kawasan Cagar Biosfer Komodo,” kata Sandiaga.

Dalam audiensi dengan BNPT secara virtual, Selasa (10/8/2021), Menparekraf/Kabaparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menyampaikan ada beberapa daerah yang dipilih BNPT menjadi Kawasan Khusus Terpadu Nusantara (KKTN) sebagai *soft approach* pencegahan perkembangan radikalisme dan terorisme. Sejumlah daerah yang dimaksud yakni Bima, Nusa Tenggara Barat dan Malang, Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. “Bima juga berada di bawah wilayah koordinatif Badan Pariwisata Labuan Bajo Flores (BPOLBF) Kemenparekraf karena 2 kecamatannya masuk dalam Kawasan Cagar Biosfer Komodo,” kata Sandiaga.

Karena ada pengembangan pariwisata di KKTN jadi kami berkoordinasi dengan Pak Menteri. Dengan harapan ada dukungan dari Kemenparekraf untuk hadir bersama-sama di lokasi tersebut,” ujar Boy.

Dalam audiensi ini turut hadir Sekretaris Kemenparekraf/Sekretaris Utama Baparekraf, Ni Wayan Giri Adnyani; Deputi Kebijakan Strategis Kemenparekraf/Baparekraf R. Kurleni Ukar; Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Kemenparekraf/Baparekraf, Wisnu Bawa Tarunajaya; Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf/Baparekraf, Vinsensius Jemadu; Direktur Pengembangan Destinasi Regional I Kemenparekraf/Baparekraf, Harwan Ekon Cahyo; Direktur Pengembangan Destinasi Regional II Kemenparekraf/Baparekraf, Wawan Gunawan; dan Kepala Biro Sumber Daya Manusia dan Organisasi Kemenparekraf/Baparekraf, Cecep Rukendi.

Cecep Rukendi

kesimpulan

Momentum Kebangkitan Nasional sudah di depan mata. Tahun 2021 diprediksi akan menjadi momen keberhasilan upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada semua lini, termasuk sektor ekonomi kreatif di Indonesia.

Pasca terpukul akibat pandemi COVID-19, ekonomi kreatif di Indonesia terus berjuang menjadi garda terdepan mengambil bagian dalam momentum Kebangkitan Nasional. Upaya ini dilakukan dengan mengadakan sejumlah program unggulan guna mempercepat pemulihan sektor ekonomi kreatif.

Pandemi COVID-19 bagai dua sisi mata uang bagi ekonomi kreatif tanah air. Selain hantamannya yang dahsyat, pandemi juga membuka peluang baru bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia.

Contoh usaha ekonomi kreatif



PUSTAKA

Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/360135/ini-cara-industri-kreatif-bertahan-di-tengah-pandemi>

Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/360135/ini-cara-industri-kreatif-bertahan-di-tengah-pandemi>